OPEN ACCESS

Nagri Pustaka: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sejarah, dan Budaya
E-ISSN: 3032-0151 | Vol. 4 No. 4, 2026 | Pages 354-363
https://journal.yazri.com/index.php/nagripustaka

Strategi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca Mahasiswa di STIKES Gunung Sari Makassar

Rizky Maulana Saputra[1]✉, Quraisy Mathar[2], Himayah[3]
(1,2,3) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

Received: 29-09-2026 | Revised: 10-10-2026 | Accepted: 17-10-2026

Corresponding Author:
Rizky Maulana Saputra,
Dirasah Islamiyah, Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan 92113, Indonesia
Email: putraaamaulanaaa@gmail.com

ABSTRAK

Koleksi memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan perpustakaan, tetapi pengelolaannya di perguruan tinggi kesehatan jarang dikaji dalam kaitannya dengan minat baca. Penelitian ini mendeskripsikan strategi pengelolaan koleksi di Perpustakaan STIKES Gunung Sari Makassar serta upaya pustakawan menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan dan minat baca mahasiswa. Desain yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari wawancara mendalam semi-terstruktur dengan kepala perpustakaan yang mengelola perpustakaan seorang diri, lalu dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan proses yang berjalan bertahap: perencanaan berdasarkan usulan program studi dan formulir usulan mahasiswa, seleksi yang mengacu pada mata kuliah dan RPS, pengadaan dua kali setahun, pengolahan dan penataan berdasarkan program studi, serta evaluasi dengan data peminjaman. Penyesuaian dengan minat mahasiswa dilakukan melalui interaksi langsung, kanal usulan, pendampingan literasi informasi, dan promosi media sosial. Menurut informan, mahasiswa lebih sering datang untuk mencari referensi tugas, penyiangan belum rutin, dan keterbatasan anggaran serta tenaga menjadi kendala. Karena data bersumber dari satu informan, temuan mencerminkan penuturan pustakawan dan bukan pengukuran dampak terhadap minat baca.

Library collections shape how students use a library, yet collection management at small health-science institutions is rarely examined in relation to reading interest. This study describes how collection management strategies are carried out at the library of STIKES Gunung Sari Makassar and how the librarian aligns the collection with students' needs and reading interest. A descriptive qualitative design was applied. Data came from a semi-structured, in-depth interview with the head of the library, who runs the library single-handedly, and were analysed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings show a staged process: needs planning based on study-program proposals and a student request form, selection tied to course plans, acquisition twice a year, processing and shelving by study program, and evaluation using borrowing data. Alignment with student interest is pursued through direct interaction, request channels, information-literacy assistance, and social-media promotion. According to the informant, students mostly visit to obtain references for coursework, weeding is not yet routine, and limited budget and staff constrain the work. Because the data rest on one informant, the findings represent the librarian's account and not a measured effect on reading interest.

Kata kunci: koleksi, mahasiswa, minat baca, perpustakaan

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi bertugas mendukung tiga pilar pendidikan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, melalui koleksi yang dikelola secara profesional dan sesuai kebutuhan pemustaka (Fitriani et al., 2024). Koleksi bukan sekadar kumpulan bahan pustaka. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, sebagaimana dikutip Muliyadi dan Rahmat (2022), menghendaki koleksi diseleksi, diolah,

© 2026 The Author(s). Published by Yazri Aksara Nusantara, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

disimpan, dan dilayankan sesuai kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pengelolaan yang baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengolahan, dan penataan hingga penyiangan dan evaluasi, memudahkan pemustaka menemukan informasi dan menjaga koleksi tetap relevan (Dani et al., 2024; Novianto, 2021; Qurrotu'ainii & Riza, 2024).

Dari sisi pemustaka, minat baca tidak bersifat bawaan, melainkan tumbuh dan dapat dibina. Minat baca dipengaruhi faktor internal, seperti motivasi dan rasa senang terhadap bacaan, serta faktor eksternal, seperti penugasan dosen, sarana dan prasarana, dan ketersediaan bahan bacaan (Khansa Valia Amandla & Iswandi, 2025; Pratala, 2022). Pada mahasiswa, koleksi yang lengkap dan fasilitas yang nyaman termasuk faktor yang disebut mendukung minat baca (Anas, 2023). Dalam perspektif Islam, kewajiban menuntut ilmu ditegaskan dalam hadis riwayat Ibnu Majah (n.d.), dan seruan "bacalah" dalam QS Al-Ḥāqqah/69: 19 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019) dimaknai sebagai dasar motivasi untuk terus membaca dan menuntut ilmu, sehingga menjadi landasan normatif bagi penguatan budaya membaca di lingkungan kampus.

Hubungan antara koleksi dan minat baca telah dikaji dalam beberapa penelitian. Situmorang et al. (2024) melaporkan pengaruh positif dan signifikan koleksi perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan, sedangkan Taib et al. (2022) mengaitkan ketersediaan koleksi dan kualitas layanan dengan minat baca siswa. Pada sisi pengelolaan, Ilham et al. (2025) menggambarkan strategi pengelolaan koleksi di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan yang terencana, mulai dari seleksi berbasis kurikulum hingga penyiangan berkala, dan berdampak pada kualitas layanan. Fitriani et al. (2024) menelaah alur tahapan pengembangan koleksi di perpustakaan sebuah sekolah tinggi ilmu kesehatan di Lombok Timur. Pada mahasiswa kesehatan, Al Husna dan Khadafianto (2025) menemukan frekuensi membaca yang tinggi, dominasi buku teks akademik, preferensi terhadap format digital, serta peminjaman buku cetak yang stagnan atau menurun.

Studi-studi tersebut cenderung berjalan terpisah. Kajian pengelolaan koleksi lebih banyak berfokus pada kualitas layanan atau tahapan pengembangan koleksi, sedangkan kajian minat baca mahasiswa kesehatan menekankan perilaku dan preferensi format. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditelaah, masih terbuka ruang untuk kajian kualitatif yang menelusuri bagaimana pustakawan mengelola koleksi sekaligus menyesuaikannya dengan minat mahasiswa pada perpustakaan perguruan tinggi kesehatan berskala kecil.

STIKES Gunung Sari Makassar menyelenggarakan program studi S1 Keperawatan, Profesi Ners, dan Kebidanan; menurut informan, program studi K3 dan Fisioterapi juga baru dibuka. Perpustakaan dituntut menyediakan koleksi yang memadai dan mutakhir bagi program-program tersebut. Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa kunjungan mahasiswa tampak relatif rendah, perpustakaan terutama dimanfaatkan ketika mahasiswa memerlukan referensi tugas akhir atau laporan praktikum, dan koleksi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan serta minat mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan koleksi dijalankan dan kaitannya dengan peningkatan minat baca mahasiswa di STIKES Gunung Sari Makassar, dan (2) mendeskripsikan strategi pustakawan dalam memastikan koleksi sesuai dengan minat baca mahasiswa. Penelitian ini tidak mengukur besarnya pengaruh koleksi terhadap minat baca, melainkan menggambarkan praktik pengelolaan beserta alasan dan kendalanya. Artikel disusun dalam urutan metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan manajemen koleksi perpustakaan, yaitu menelaah rangkaian perencanaan, seleksi, pengadaan, pengolahan, penataan, pemeliharaan, dan evaluasi koleksi serta kaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan. Desain ini dipilih karena penelitian ingin memahami proses dan alasan di balik praktik pengelolaan, bukan mengukur hubungan antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan STIKES Gunung Sari Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 293, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, pada Agustus–September 2026. Informan adalah kepala perpustakaan yang sekaligus bertindak sebagai pustakawan (selanjutnya disebut MDW) dengan masa tugas 1 tahun 10 bulan. Informan dipilih karena memegang seluruh kegiatan pengelolaan koleksi dan layanan. Ruang lingkup dibatasi pada pengelolaan koleksi tercetak dan layanan di lingkungan perpustakaan; pengelolaan digital dan kebijakan tingkat institusi tidak dikaji secara khusus. Koleksi digital hanya disebut ketika informan mengemukakannya.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pedoman yang memuat 87 pertanyaan dalam 12 fokus kajian: kondisi koleksi, perencanaan, seleksi, pengadaan, pengolahan dan penataan, pemeliharaan dan evaluasi, penyesuaian dengan minat mahasiswa, peran koleksi terhadap minat baca, upaya peningkatan minat baca, kendala dan solusi, strategi pengembangan, serta harapan dan evaluasi akhir. Pertanyaan pendalaman diajukan sesuai jawaban informan. Wawancara didokumentasikan melalui rekaman suara dengan persetujuan informan, foto, dan catatan lapangan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, didukung pedoman wawancara. Observasi awal digunakan untuk merumuskan latar masalah, dan data yang disajikan pada bagian hasil bersumber dari wawancara.

Analisis data mengikuti tiga alur Miles et al. (2014): kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Transkrip wawancara diringkas dan dikelompokkan menurut fokus kajian dan rumusan masalah, disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, kemudian disimpulkan. Kutipan langsung disunting hanya pada ejaan. Keabsahan data mengacu pada kriteria Lincoln dan Guba (1985). Kredibilitas diupayakan melalui pertanyaan pendalaman dan pemeriksaan konsistensi jawaban antarfokus; transferabilitas melalui uraian yang rinci; dependabilitas dan konfirmabilitas melalui dokumentasi pedoman, rekaman, dan catatan lapangan. Triangulasi sumber belum dapat dilakukan karena data berasal dari satu informan, dan hal ini dibahas sebagai keterbatasan.

Hasil Penelitian

1. Kondisi dan ketersediaan koleksi

Informan menyebutkan bahwa perpustakaan menyediakan buku teks, buku referensi, jurnal, karya ilmiah mahasiswa dan dosen (skripsi, KTI, logbook, dan KIAN), prosiding, majalah, koleksi fiksi, serta koleksi digital berupa *e-book dan e-journal*. Pengguna utamanya adalah mahasiswa, dosen, dan pengunjung lain. Dalam satu tahun terakhir terjadi penambahan 150 buku fisik, 100 e-book, 23 prosiding, dan 3 langganan jurnal cetak (Tabel 1).

Tabel 1. Kondisi koleksi menurut informan.

Aspek	Temuan
Kecukupan	Dinilai memenuhi kebutuhan program studi Keperawatan dan Kebidanan; program studi baru (K3 dan Fisioterapi) baru memulai pengadaan pada tahun ini.
Relevansi	Secara umum relevan dengan program studi kesehatan, tetapi masih perlu ditingkatkan sesuai mata kuliah dan perkembangan keilmuan.
Kemutakhiran	Perlu ditingkatkan secara bertahap; sebagian koleksi lama, sebagian relatif baru.
Koleksi bermasalah	Ada koleksi yang kurang relevan, rusak, atau jarang dimanfaatkan; belum seluruhnya ditangani karena perlu identifikasi dan penilaian terlebih dahulu.
Bagian yang perlu ditingkatkan	Kemutakhiran, jumlah, kesesuaian dengan program studi, koleksi digital, serta pembaruan aplikasi SLIMS dan Repository.

Koleksi yang secara khusus mendukung perkuliahan, praktikum, penelitian, dan penyusunan karya ilmiah menurut informan tersedia, yakni buku teks sesuai bidang studi, buku referensi, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah mahasiswa.

2. Perencanaan dan seleksi koleksi

Perpustakaan memiliki pedoman tertulis berupa SOP pengadaan bahan pustaka. Setiap tahun perpustakaan mengirim surat kepada masing-masing program studi untuk meminta usulan buku sesuai bidang studi. Surat tersebut dilampiri daftar judul dari penerbit, dan program studi dapat menambahkan usulan di luar daftar itu. Mahasiswa dapat mengusulkan buku secara langsung kepada pustakawan atau melalui Google Form yang disediakan; formulir tersebut juga menjadi sarana survei kebutuhan. Kebutuhan koleksi disesuaikan dengan kurikulum, mata kuliah, dan RPS.

Seleksi melibatkan kepala perpustakaan, yang mengidentifikasi dan menilai kebutuhan, dan program studi, yang mengusulkan judul; masukan dosen dan mahasiswa menjadi pertimbangan tambahan. Kriteria yang disebutkan meliputi kesesuaian dengan program studi dan mata kuliah, relevansi isi, tahun terbit, kualitas isi, penulis, dan penerbit, keberadaan koleksi yang sudah ada, serta ketersediaan anggaran. Minat mahasiswa menjadi salah satu pertimbangan, antara lain dengan melihat buku yang sering dicari atau digunakan. Informan menyebutkan beberapa usulan mahasiswa yang telah direalisasikan, yaitu buku tentang neonatus, BBLR, UKOM, anatomi, dan narkoba.

3. Pengadaan koleksi

Sumber pengadaan adalah pembelian, sumbangan buku dari dosen, dan pengadaan melalui penerbit atau penyedia bahan pustaka; perpustakaan bekerja sama dengan pihak penerbit. Prioritas ditentukan dari kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam mencari referensi. Pembaruan dilakukan dua kali dalam setahun. Menurut informan, keterbatasan anggaran memengaruhi jumlah eksemplar dan jenis koleksi yang dapat diadakan, sehingga pengadaan dilakukan bertahap dan judul yang paling dibutuhkan didahulukan.

4. Pengolahan, penataan, pemeliharaan, dan evaluasi

Setiap koleksi yang diterima melalui inventarisasi (pencatatan nomor induk), klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan. Koleksi ditata pada rak sesuai program studi dan nomor klasifikasi, dengan pembedaan rak umum, rak referensi, dan rak program studi serta keterangan pada

setiap rak. Informan menyatakan mahasiswa sejauh ini tidak mengalami kesulitan menemukan bahan pustaka, "karena dalam penataan sudah sangat jelas", dan terbantu oleh OPAC.

Pemeliharaan dilakukan dengan menjaga kebersihan dan kerapian koleksi serta memperbaiki kerusakan ringan. Kondisi koleksi diperiksa terutama saat koleksi digunakan atau dikembalikan. Data peminjaman dan penggunaan dipakai sebagai salah satu bahan evaluasi: buku teks yang berkaitan langsung dengan mata kuliah, seperti Asuhan Kebidanan Holistik dan Dasar Keperawatan, termasuk yang sering dipinjam, sedangkan koleksi lama atau bertopik khusus jarang dimanfaatkan. Hasil evaluasi menjadi pertimbangan prioritas pengadaan berikutnya. Penyiangan belum dilakukan secara rutin dan direncanakan bertahap setelah koleksi diidentifikasi dan dievaluasi. Ringkasan tahapan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan pengelolaan koleksi di Perpustakaan STIKES Gunung Sari Makassar.

Tahap	Praktik yang dilakukan	Catatan informan
Perencanaan	Surat ke program studi dengan daftar penerbit; usulan mahasiswa langsung atau melalui Google Form; SOP pengadaan.	Disesuaikan dengan kurikulum, mata kuliah, dan RPS.
Seleksi	Pertimbangan kebutuhan program studi, relevansi isi, tahun terbit, kualitas penerbit, dan anggaran.	Dilakukan kepala perpustakaan bersama program studi.
Pengadaan	Pembelian, sumbangan dosen, dan penerbit; dua kali setahun.	Bertahap karena anggaran terbatas.
Pengolahan	Inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan.	Berlaku untuk setiap koleksi.
Penataan	Rak umum, referensi, dan program studi; nomor klasifikasi; keterangan rak; OPAC.	Mahasiswa tidak mengalami kesulitan menemukan koleksi.
Pemeliharaan	Kebersihan, kerapian, perbaikan ringan; pemeriksaan saat koleksi dipakai atau dikembalikan.	Dilakukan bertahap sesuai prioritas.
Evaluasi dan penyiangan	Data peminjaman dan penggunaan menjadi bahan evaluasi.	Penyiangan belum rutin; direncanakan bertahap.

5. Penyesuaian koleksi dengan kebutuhan dan minat mahasiswa

Informan mengetahui jenis bacaan yang diminati mahasiswa melalui koleksi yang sering dicari dan dipinjam serta interaksi langsung ketika mahasiswa mencari bahan bacaan. Mahasiswa diberi kesempatan mengusulkan buku, dan penyesuaian dilakukan dengan memperhatikan koleksi yang sering digunakan, perkembangan mata kuliah, serta usulan mahasiswa dan program studi. Informan menyatakan ada upaya memperbarui koleksi mengikuti perkembangan ilmu dan kebutuhan mahasiswa. Jenis koleksi yang paling banyak diminati adalah buku teks dan buku referensi yang berkaitan langsung dengan mata kuliah, serta koleksi yang menunjang praktikum, penelitian, dan karya ilmiah.

Strategi khusus agar mahasiswa lebih sering membaca dijalankan melalui interaksi langsung, yaitu berdiskusi tentang tugas yang sedang dikerjakan mahasiswa, mengajarkan penelusuran literatur, dan mengenalkan penggunaan Mendeley.

6. Pengelolaan koleksi, kunjungan, dan minat baca mahasiswa

Informan menilai minat baca mahasiswa cukup baik, terutama terhadap bahan bacaan yang berkaitan dengan perkuliahan dan bidang studi. Tingkat kunjungan disebut "sangat baik",

karena mahasiswa baru maupun tingkat di atasnya sering berkunjung, tidak hanya mahasiswa tingkat akhir. Meski demikian, informan mengamati bahwa mahasiswa lebih banyak datang untuk mencari referensi tugas, perkuliahan, praktikum, penelitian, atau karya ilmiah daripada untuk membaca. Ia juga menyebut bahwa "mahasiswa juga lebih senang jika mereka mengerjakan tugas di perpustakaan, karena suasananya yang nyaman." Data kunjungan dalam angka tidak disampaikan dalam wawancara.

Faktor yang disebut memengaruhi tinggi-rendahnya minat baca adalah ketersediaan dan kesesuaian koleksi, kebutuhan tugas perkuliahan, kebiasaan membaca, dan kenyamanan perpustakaan. Menurut informan, ketika buku yang dibutuhkan tersedia, mahasiswa lebih terdorong datang dan memanfaatkan koleksi, dan setelah penambahan koleksi mahasiswa lebih sering berkunjung. Upaya yang telah dilakukan perpustakaan dan respons mahasiswa menurut informan dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Upaya peningkatan minat baca dan respons mahasiswa menurut informan.

Upaya	Respons mahasiswa menurut informan
Menyediakan koleksi sesuai kebutuhan dan memperbaruinya bertahap	Mahasiswa langsung mencari dan memanfaatkan buku yang berkaitan dengan mata kuliah atau tugas.
Diskusi langsung, pengenalan koleksi, dan rekomendasi bacaan	Paling sering mendapat respons, terutama ketika koleksi sesuai kebutuhan perkuliahan.
Literasi informasi dan promosi layanan perpustakaan	Respons cukup baik bila informasi berkaitan dengan koleksi atau layanan yang dibutuhkan.
Promosi koleksi baru dan layanan melalui media sosial	Membantu memperkenalkan koleksi dan layanan.
Kesempatan mengusulkan buku (langsung atau Google Form)	Beberapa usulan telah direalisasikan.

Perpustakaan pernah melakukan kegiatan literasi informasi dan promosi perpustakaan. Informan menyatakan tidak ada program khusus lain; upaya lebih banyak berupa promosi layanan dan koleksi, kegiatan literasi informasi, suasana yang nyaman, dan penyediaan koleksi yang sesuai.

7. Kendala dan rencana ke depan

Kendala yang dikemukakan adalah keterbatasan anggaran dan keterbatasan waktu. "Pengelolaan perpustakaan dilakukan sendiri", sehingga pelayanan, pengadaan, pengolahan, penataan, pemeliharaan, dan administrasi ditangani oleh satu orang, dan informan membenarkan bahwa keterbatasan tenaga memengaruhi pengelolaan koleksi. Kendala lain adalah tidak semua mahasiswa menyampaikan kebutuhan dan minat bacanya secara langsung. Informan menambahkan bahwa rendahnya pemanfaatan sebagian koleksi tidak serta-merta berarti koleksi itu tidak dibutuhkan, karena masih dapat diperlukan untuk perkuliahan atau penelitian tertentu.

Untuk mengatasinya, informan bekerja secara bertahap berdasarkan skala prioritas, memprioritaskan usulan program studi dan mahasiswa serta kebutuhan paling mendesak, menerima usulan langsung dan melalui Google Form, serta mempromosikan layanan dan koleksi melalui media sosial. Perpustakaan merencanakan penambahan dan pembaruan koleksi. Prioritas peningkatan minat baca menurut informan adalah ruangan yang nyaman, koleksi relevan dan mutakhir, pelayanan yang baik, promosi, dan kesempatan mengusulkan bacaan. Hal

yang dinilai perlu diperbaiki adalah perluasan ruang agar area bising dan tenang terpisah, penambahan kursi, meja, tempat penyimpanan barang, dan komputer, serta pembaruan SLIMS dan Repository. Informan menilai pengelolaan koleksi "sangat penting" bagi minat baca mahasiswa dan berharap institusi memberi dukungan anggaran, fasilitas, dan pengembangan layanan, karena "perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi, sehingga kebutuhannya pun harus terpenuhi."

Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi di perpustakaan ini bersifat bertahap dan digerakkan oleh kebutuhan akademik. Pola ini sejalan dengan gambaran koleksi yang baik menurut Utama et al. (2021), yaitu koleksi yang relevan dan mendukung kegiatan belajar mengajar serta mata kuliah, dan dengan strategi di IAIDU Asahan yang menyeleksi koleksi berdasarkan kurikulum (Ilham et al., 2025). Pengaitan seleksi dengan mata kuliah dan RPS, ditambah usulan program studi, menjadikan perpustakaan ini berpihak pada kebutuhan pemustaka sebagaimana dikehendaki ketentuan perundang-undangan yang dikutip Muliyadi dan Rahmat (2022). Namun, SOP yang disebutkan informan berfokus pada pengadaan. Novianto (2021) menekankan kebijakan pengembangan koleksi yang mencakup formulasi, implementasi, hingga evaluasi; belum ada keterangan bahwa pedoman tertulis serupa mengatur evaluasi dan penyiangan di perpustakaan ini.

Dalam hal pengadaan, sumber yang disebutkan informan terbatas pada pembelian, sumbangan dosen, dan penerbit. Dani et al. (2024) menyebut cara lain, seperti tukar-menukar dan pinjaman antarperpustakaan, yang tidak muncul dalam wawancara; apakah cara-cara itu belum dipakai atau hanya tidak disebut tidak dapat dipastikan dari data ini. Pembatasan jumlah eksemplar akibat anggaran serta pengadaan bertahap menunjukkan bahwa sistem seleksi dan prioritas menjadi penting ketika sumber daya terbatas, sebagaimana pengadaan dipandang sebagai proses yang dimulai dari pemilihan hingga pengusulan (Hermawan, 2021).

Tahapan pengolahan di perpustakaan ini, yaitu inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan, sama dengan empat tahap yang dilaporkan Qurrotu'ainii dan Riza (2024) di perpustakaan lain. Penataan berdasarkan program studi dan nomor klasifikasi, keterangan pada rak, dan OPAC sesuai dengan pandangan bahwa penataan yang terstruktur menunjang efisiensi temu kembali informasi (Nugraha et al., 2026) dan aksesibilitas koleksi (Shastillah, 2025). Pernyataan bahwa mahasiswa tidak kesulitan menemukan koleksi merupakan penilaian informan sendiri, bukan hasil pengamatan terhadap pengguna, sehingga perlu diverifikasi dengan data dari mahasiswa. Hal yang menonjol adalah penyiangan yang belum rutin, padahal penyiangan berkala dikaitkan dengan terjaganya kemutakhiran koleksi (Ilham et al., 2025; Shastillah, 2025). Informan sendiri menilai kemutakhiran sebagai bagian yang perlu ditingkatkan dan mengakui adanya koleksi lama, rusak, atau kurang relevan; kedua hal ini kemungkinan berkaitan, tetapi hubungan sebab-akibatnya tidak dapat disimpulkan dari data wawancara.

Mengenai minat baca, informan menggambarkan mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan terutama ketika membutuhkan referensi tugas, dan koleksi yang paling diminati adalah buku teks dan referensi mata kuliah. Gambaran ini konsisten dengan temuan bahwa tugas dosen dan sarana-prasarana merupakan faktor yang memengaruhi minat baca (Khansa Valia Amandla & Iswandi, 2025; Pratala, 2022), dan dengan dominasi buku teks akademik pada mahasiswa kedokteran (Al Husna & Khadafianto, 2025). Artinya, minat baca yang tampak di perpustakaan ini sebagian besar terkait kebutuhan akademik. Strategi penyesuaian koleksi yang berbasis kebutuhan perkuliahan tepat sasaran untuk kondisi itu, tetapi informan tidak

menyebutkan program khusus untuk mendorong membaca di luar tuntutan tugas, meskipun perpustakaan menyimpan koleksi fiksi. Karena perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca (Suyanik et al., 2021), celah antara memanfaatkan perpustakaan untuk tugas dan menjadikannya tempat membaca layak mendapat perhatian pengelola.

Pandangan informan bahwa koleksi yang relevan mendorong mahasiswa datang dan membaca searah dengan hasil Situmorang et al. (2024) dan Taib et al. (2022) yang menemukan pengaruh ketersediaan koleksi terhadap minat baca. Perbedaannya, kedua penelitian itu bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian ini hanya memuat persepsi satu pustakawan. Klaim bahwa kunjungan meningkat setelah penambahan koleksi belum didukung angka. Persepsi informan bahwa kunjungan sangat baik juga berbeda dari observasi awal peneliti yang menunjukkan kunjungan relatif rendah. Perbedaan ini dapat berasal dari waktu pengamatan, ukuran "tinggi" yang berbeda, atau sudut pandang pengelola dan peneliti; penyebabnya tidak dapat dipastikan tanpa data kunjungan dan sirkulasi. Pencatatan statistik kunjungan dan peminjaman akan menjadi dasar yang lebih kuat untuk evaluasi koleksi dan untuk menilai apakah strategi yang dijalankan berpengaruh.

Upaya informan berupa diskusi tugas, pengajaran penelusuran literatur, penggunaan Mendeley, rekomendasi bacaan, dan promosi melalui media sosial menunjukkan bahwa peran pustakawan tidak berhenti pada pengelolaan koleksi, tetapi meluas ke pendampingan literasi informasi. Informan juga melaporkan bahwa diskusi langsung paling sering mendapat respons. Di sisi lain, seluruh fungsi perpustakaan ditangani satu orang, dan keberhasilan pengembangan koleksi menuntut kerja sama pemustaka, pustakawan, dan pimpinan (Taib et al., 2022). Harapan informan akan dukungan institusi dan usulan perbaikan fasilitas, yaitu ruang yang lebih nyaman, perabot, dan pembaruan SLIMS serta Repository, selaras dengan temuan bahwa akses yang mudah dan fasilitas yang nyaman dapat meningkatkan kunjungan (Khansa Valia Amandla & Iswandi, 2025). Pembaruan SLIMS dan Repository juga relevan dengan temuan Al Husna dan Khadafianto (2025) tentang pergeseran preferensi ke format digital, meski pengelolaan digital berada di luar ruang lingkup penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data berasal dari satu informan sehingga mencerminkan penuturan pengelola dan belum diperkuat triangulasi dengan sudut pandang mahasiswa, dosen, atau dokumen seperti statistik kunjungan, data sirkulasi, dan SOP. Banyak pernyataan tentang dampak, seperti meningkatnya kunjungan dan baiknya respons mahasiswa, bersifat persepsi. Studi dilakukan pada satu perpustakaan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Bagi praktik, temuan ini mengarah pada empat rekomendasi: menyusun pedoman tertulis untuk evaluasi dan penyiangan, mencatat data kunjungan dan sirkulasi secara sistematis, merancang kegiatan yang mendorong membaca di luar kebutuhan tugas, serta mempertimbangkan dukungan tenaga bagi pengelola. Penelitian lanjutan dapat melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai informan, memadukan data sirkulasi, dan menggunakan rancangan campuran untuk menilai kaitan pengelolaan koleksi dengan minat baca.

Kesimpulan

Pertama, strategi pengelolaan koleksi di Perpustakaan STIKES Gunung Sari Makassar berjalan bertahap dan berbasis kebutuhan: perencanaan dari usulan program studi dan mahasiswa, seleksi yang mengacu pada mata kuliah dan RPS, pengadaan dua kali setahun, pengolahan dan penataan berdasarkan program studi, serta evaluasi dengan data peminjaman. Menurut informan, koleksi yang relevan dan mudah ditemukan mendorong mahasiswa

berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan, tetapi mahasiswa lebih banyak datang untuk mencari referensi tugas daripada untuk membaca. Penyiangan belum rutin dan kemutakhiran koleksi masih perlu ditingkatkan.

Kedua, pustakawan menyesuaikan koleksi dengan minat mahasiswa melalui pemantauan koleksi yang sering dicari dan dipinjam, interaksi langsung, usulan mahasiswa melalui pertemuan langsung dan Google Form, pendampingan literasi informasi, dan promosi melalui media sosial. Upaya ini dibatasi oleh anggaran dan keberadaan satu pengelola. Karena data bersumber dari satu informan, kesimpulan ini menggambarkan praktik dan persepsi pengelola, bukan pengaruh terukur terhadap minat baca. Perpustakaan disarankan menyusun pedoman evaluasi dan penyiangan, mencatat data kunjungan dan sirkulasi, serta merancang kegiatan membaca di luar kebutuhan tugas; penelitian berikutnya disarankan melibatkan perspektif mahasiswa dan data sirkulasi.

Daftar Pustaka

Al Husna, H. I., & Khadafianto, F. (2025). Perilaku membaca mahasiswa kedokteran di era digital: Studi preferensi format dan faktor pendorong minat baca. Anuva, 9(2), 255–274.

Anas, A. H. (2023). Minat baca mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lakidende. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(3), 59–66.

Dani, S. R., Sinamo, R. A., & Hasibuan, S. L. (2024). Strategi pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan STMIK Triguna Dharma. Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, 4(2), 99–104.

Fitriani, D. R. R., Zulaikha, S. R., & Sari, K. P. (2024). Alur tahapan pengembangan koleksi pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur, NTB. Jurnal Pustaka Budaya, 11(2), 99–108. https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.17137

Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 9(2). https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5513

Ibnu Majah. (n.d.). Sunan Ibnu Majah (Vol. 1). Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.

Ilham, Rahimah, A., & Marpaung, A. R. Z. (2025). Strategi pengelolaan koleksi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan (IAIDU). Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 2, 306–312.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Khansa Valia Amandla, D. U., & Iswandi, I. (2025). Analisis faktor minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 20(1), 77–89.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Muliyadi, I., & Rahmat, N. (2022). Strategi manajemen koleksi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bantaeng. Literatify: Trends in Library Developments, 3(1), 63–74. https://doi.org/10.24252/literatify.v3i1.27945

Novianto, A. Q. (2021). Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan: Formulasi, implementasi hingga evaluasi. Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 13(2), 1–54.

Nugraha, D., Agustine, M., & Rejeki, D. S. (2026). Penataan koleksi dalam mendukung efisiensi temu kembali informasi di Perpustakaan Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan. UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 17(1), 19–32.

Pratala, B. (2022). Faktor yang mempengaruhi minat baca Praja IPDN Kampus Jakarta. ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 2(3), 167–186.

Qurrotu'ainii, A., & Riza, M. (2024). Pengelolaan koleksi bahan pustaka pada Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Jurnal Pabukon, 1(1), 17–31.

Shastillah. (2025). Praktik kerja meningkatkan aksesibilitas koleksi Perpustakaan Politeknik Parawisata Palembang. PARADIGM: Journal of Multidisciplinary Research and Innovation, 3(1), 51–58. https://doi.org/10.62668/paradigm.v3i01.1409

Situmorang, G. R., Gultom, R. A. T., & Sihombing, R. (2024). Pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2(2), 216–228.

Suyanik, S., Riyanto, Y., & Soedjarwo, S. (2021). Efektifitas pengelolaan perpustakaan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(3), 267–273. https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2225

Taib, S. S., Haris, I., & Naway, F. A. (2022). Pengaruh ketersediaan koleksi bahan pustaka, kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat baca siswa. Student Journal of Educational Management, 2(1), 14–30.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007).

Utama, E. S., Sudiar, N., & Amelia, V. (2021). Relevansi koleksi perpustakaan dengan kebutuhan kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Visi Pustaka, 23(2), 99–116.